PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

SmartWealth US Dollar Equity IndoAsia Fund
Nopember 2014

BLOOMBERG: AZUSIAS:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80– 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut. Fund ini merupakan konversi dari Smartwealth Equity IndoAsia Fund IDR. Harga unit untuk mata uang USD menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	
Periode 1 tahun terakhir	**16.84%**
Bulan Tertinggi	**9.16% Jul-14**
Bulan Terendah	**-11.54% Aug-13**

Rincian Portofolio	
Saham	**91.68%**
Kas/Deposito	**8.32%**

Lima Besar Saham	
BANK CENTRAL ASIA	**6.24%**
TELEKOMUNIKASI	**5.75%**
BANK MANDIRI	**5.43%**
ASTRA INTERNATIONAL	**5.17%**
BANK RAKYAT INDONESIA	**4.93%**

Rincian Negara (Saham)	
Indonesia	**73.69%**
Filipina	**0.00%**
Hongkong	**8.81%**
Korea Selatan	**3.42%**
Malaysia	**1.13%**
Singapura	**1.12%**
Taiwan	**3.51%**
Thailand	**0.00%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth USD Equity IndoAsia Fund	**1.96%**	**-3.21%**	**1.06%**	**16.84%**	**NA**	**21.16%**	**-1.21%**
Tolak Ukur*	**0.86%**	**-4.78%**	**-0.53%**	**14.44%**	**NA**	**17.64%**	**-8.96%**

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

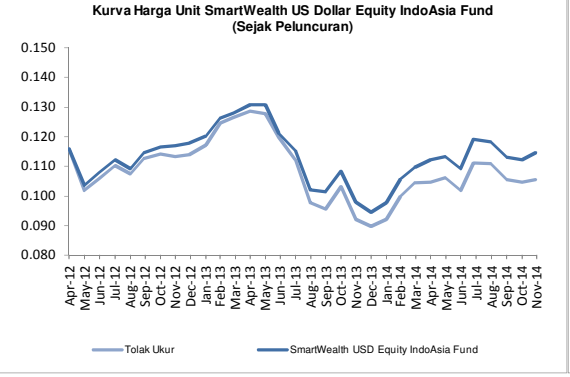

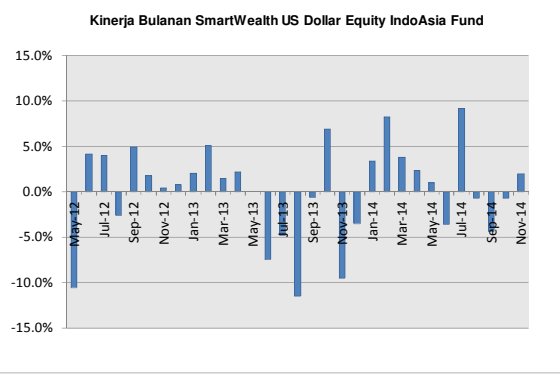

INFORMASI LAIN

Total Dana (Jutaan USD)	: USD 39.86	**Metode Valuasi**	: Harian	
Kategori Investasi	: Investor Agresif	**Harga per unit**	***Beli***	***Jual***
Tanggal Peluncuran	: 01 Mei 2012	**(Per 28 Nopember 2014)**	: USD 0.1088	USD 0.1145
Mata Uang	: US Dollar	**Rentang Harga Jual-Beli**	: 5.00%	
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	**Biaya Manajemen**	: 2.00% p.a.	

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Pasar Asia umumnya naik selama bulan November dengan pengecualian Malaysia KLCI yang turun 1.8%. Pasar berkinerja terbaik adalah Shanghai Composite (+10.9%), Nikkei (+6.4%) dan Sensex (+3.0%). Di Tiongkok, Shanghai-Hong Kong Connect secara resmi diluncurkan pada 17 November setelah ditunda bulan lalu. Pembelian saham Shanghai melalui link exchange Tiongkok melampaui pembelian saham Hong Kong walaupun aliran dana secara keseluruhan masih di bawah ekspektasi pasar. Namun demikian, cerita tentang Stock Connect dalam jangka panjang akan tetap utuh karena merupakan langkah awal penting dalam pembukaan pasar modal Tiongkok. Pasar *took off* seminggu kemudian ketika PBOC mengejutkan pasar dengan pemotongan 40 basis poin pada tingkat suku bunga pinjaman. Pada akhir bulan, keputusan OPEC untuk mempertahankan batas produksi minyak mentah yang tidak berubah pada 30 juta barel per hari menunjukkan bahwa kartel telah menyerahkan peran tradisionalnya untuk menjaga pasokan dan permintaan. Tanpa pemotongan produksi OPEC, pasar berharap untuk melihat kelebihan pasokan potensial hingga 1 juta barel per hari dan harga minyak segera bereaksi, jatuh ke titik terendah sepanjang masa pada level 66.15 Dollar AS.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan November pada level bulanan 1.5% (dibandingkan konsensus 1.4%, 0.47% di bulan Oktober). Kenaikan harga BBM menjadi latar belakang utama kenaikan inflasi, yang dimana berdampak kepada beberapa kelompok harga seperti harga makanan mentah maupun olahan. Secara tahunan, inflasi berada pada level 6.23% (dibandingkan konsensus 6.1%, 4.83% di bulan Oktober). Inflasi inti berada di level 4.21% (dibandingkan konsensus 4.43%, 4.02% di bulan Oktober). Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 November 2014, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya pada level 7.75%, fasilitas peminjaman pada level 8.0%, dan mempertahankan suku bunga antar bank pada level 5.75% dalam rangka untuk mengantisipasi kenaikan inflasi yang diakibatkan dari kenaikan harga BBM. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.94% menjadi 12,196 di akhir bulan November dibandingkan bulan sebelumnya 12,082. Neraca perdagangan tercatat Surplus yakni sebesar +0.02 miliar Dollar AS (surplus +1.13 miliar Dollar AS pada sektor non-migas dan defisit -1.11 miliar Dollar AS pada sektor migas) di bulan Oktober (dibandingkan konsensus surplus +0.1 miliar Dollar AS, dan defisit -0.27 miliar Dollar AS di bulan September). Ekspor menurun secara tahunan -2.21% dengan penurunan terbesar pada ekspor minyak mentah, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -2.21%. Cadangan devisa menurun -0.83 milliar Dollar AS dari 111.97 milliar Dollar AS di bulan Oktober menjadi 111.14 milliar Dollar AS di bulan November.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih tinggi di Bulan November, naik sebesar +1.19% MoM dan tutup di level 6,056.56 pada bulan ini. Saham pendorong seperti ASII, BBRI, UNVR, TLKM, dan GGRM terapresiasi masing-masing sebesar +5.17%, +4.16%, +4.61%, +2.73%, dan +5.93%. Disisi lain, saham penghambat seperti MNCN, BMTR, EXCL, ADMF, dan MYOR turun masing-masing sebesar -14.11%, -18.11%, -7.69%, -30.56% dan -10.88% MoM. Kenaikan harga BBM (pengurangan subsidi BBM) pada tanggal 18 November 2014 diterima dengan baik oleh investor; khususnya investor asing yang mencatat pembelian bersih senilai 343.1 juta Dollar AS. Hal tersebut adalah sebuah indikasi bahwa pemerintah telah memulai langkah pertama dari rencana reformasi setelah dilantik. Reformasi struktural seperti kebutuhan infrastruktur dasar (jalan, pelabuhan, bendungan, dan irigasi) sedang di tangani dari re-alokasi anggaran APBN. Penghematan anggaran BBM juga mengindikasikan kebijakan fiskal yang lebih stabil yang kemudian berpotensi meningkatkan *credit rating* Indonesia. Namun, dalam jangka pendek pengurangan subsidi yang menyebabkan kenaikan harga BBM akan mempengaruhi daya beli masyarakat untuk sementara waktu. Sebuah biaya untuk keberlanjutan pertumbuhan jangka panjang bagi negara. Dari sisi sektor, Sektor Konstruksi dan Perumahan mencatat performa paling baik di bulan ini dengan kenaikan sebesar +6.80% MoM. BEST (Bekasi Fajar) dan BKSL (Bukit Sentul) menjadi pendorong utama, masing-masing naik sebesar +29.91 dan +29.21% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Perkebunan yang mencatat keuntungan sebesar +6.28% MoM, didorong oleh GZCO (Gozco Plantation) dan SSMS (Sawit Sumbermas Sarana) yang masing-masing terapresiasi sebesar +34.02% dan +17.27% MoM. Di sisi lain, Sektor Perdagangan dan Distribusi mencatat performa terburuk di bulan ini, turun sebesar -3.00% MoM, penghambat berasal dari BMTR (Global Mediacom) dan MNCN (Media Nusantara) yang turun sebesar by -18.11%, dan -14.11% MoM.

Disclaimer:
Smartwealth US Dollar Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.